

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dipandang sebagai perilaku masyarakat yang terpola dalam kehidupan masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dengan aspek-aspek sosial (Bambang Sugono, 2003). Jenis penelitian ini disebut penelitian hukum empiris, yaitu penelitian dengan data lapangan sebagai sumber data utama, seperti hasil wawancara dan observasi

Karena penulis melakukan penelitian untuk memahami bagaimana Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi Perspektif Hukum Ekonomi Syariah di Desa Ranotundobu Kecamatan Wanggeduku Barat Kabupaten Konawe, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian empiris.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Sejak gagasan ini disampaikan dalam ujian seminar proposal, maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Ranotundobu Kecamatan Wanggeduku Barat Kabupaten Konawe, selama kurang lebih tiga bulan.

3.3. Sumber Data

Sumber data adalah sumber data. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan secara langsung melalui pengamatan dan percakapan langsung dengan para informan. Sekelompok informan memberikan data asli (Dafit, 2010).

1. Kepala desa
2. Ketua Gapoktan
3. Kelompok tani
4. masyarakat

3.3.2. Data Sekunder

Catatan-catatan resmi, buku-buku tentang masalah yang diteliti, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, tesis, dan jurnal, merupakan contoh-contoh data sekunder (Alwan, 2013).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Para peneliti terlibat dalam teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan mereka sendiri. Dalam rangka memperoleh data untuk penelitian ini, gabungan antara peneliti lapangan dan peneliti perpustakaan digunakan. Tujuan dan tantangan penelitian ini diperhitungkan saat memilih metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut::

3.4.1. Observasi

Untuk melihat dan mendengar informasi secara langsung, observasi dipilih sebagai strategi pengumpulan data. Peneliti menggunakan seluruh alat indera mereka untuk mengamati lingkungan sambil berkonsentrasi pada hal yang diteliti.

Pengetahuan yang diperoleh peneliti melalui observasi cukup penting (Rukajat, 2018).

Tiga tingkat observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi deskriptif adalah observasi ketika peneliti belum memiliki isu-isu pendukung ketika memasuki skenario sosial tertentu yang menjadi subjek investigasi. Dalam hal ini, peneliti hanya datang untuk melihat keadaan sekitar dan lokasi penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Wanggeduku Barat Kecamatan Ranotundobi Kabupaten Konawe.
2. Analisis Hukum Ekonomi Syariah terhadap Perspektif Distribusi Pupuk Bersubsidi menjadi topik utama dalam observasi ini.
3. Observasi selektif: Untuk memberikan data yang lebih spesifik, penelitian ini telah mengklarifikasi dan menspesifikasikan topik penelitian yang telah diidentifikasi. Analisis distribusi pupuk bersubsidi di Desa Ranotundobu, Kecamatan Wanggeduku Barat, Kabupaten Konawe, menjadi topik yang paling banyak mendapat perhatian peneliti pada saat ini (Rini, 2017)

3.4.2. Wawancara

Mengajukan pertanyaan kepada informan penelitian dalam sebuah wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data. Untuk memastikan bahwa peneliti yang diteliti mendapatkan informasi yang dapat dipercaya mengenai Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, maka pendekatan wawancara ini digunakan. Dalam hal ini, peneliti akan berbicara dengan informan yang bersangkutan:

1. Ibu Larasi, seorang sekretaris desa berusia 28 tahun yang bertempat tinggal di dusun ranotundobu
2. Bapak Herman, seorang ketua Gapoktan dan organisasi petani Taherang berusia 38 tahun di dusun Ranotundobu
3. Bapak Surahmanl, ketua kelompok tani tirta jaya, berusia 30 tahun dan bertempat tinggal di dusun ranotundobu.
4. Inang Hendarwan, ketua kelompok tani ciujung yang tinggal di Desa Ranotundobu berusia 31 tahun.
5. Ketua kelompok tani Bumi Daya, Bapak Kardiman, berusia 32 tahun dan bertempat tinggal di Desa Ranotundobu (informasi diperoleh dari ketua kelompok tani 2022).

3.4.3. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif adalah melalui dokumentasi, yang melibatkan peninjauan dan pengamatan bahan tertulis subjek. Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber non-manusia, yaitu dari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan sub-fokus penelitian. Untuk melengkapi data yang telah tersedia bagi peneliti, penulis mengumpulkan informasi dari buku-buku, melakukan perekaman, dan mengambil foto-foto ketika mengantarkan dokumen ke pihak-pihak terkait, termasuk kepala desa, organisasi petani, dan masyarakat lainnya (Subagiyo, 2017).

3.5. Teknik Analisis Data

Menyusun atau mengolah data untuk meningkatkan interpretasinya adalah proses melakukan analisis data. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi komponen atau subkomponen yang mencakup kategori-kategori yang lebih kecil dari data penelitian (Moleong, 2009).

Penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk menganalisis data. Data primer dan sekunder dapat digunakan untuk analisis data, dan pendekatan deduktif akan digunakan untuk memeriksa distribusi pupuk bersubsidi dari sudut pandang Hukum Ekonomi Syariah. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis sesuai kebutuhan untuk menghasilkan data yang matang dan benar, kemudian data tersebut direduksi untuk dianalisis lebih lanjut, dikategorikan dan diteruskan sampai akhir.

Untuk mengetahui apakah Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi Perspektif Hukum Ekonomi Syariah di Desa Ranotundobu Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe telah sesuai dengan ekonomi Islam, maka kesimpulan ini diperoleh dari fakta-fakta atau data-data yang bersifat khusus berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan..

3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keakuratan data dengan cara membandingkan atau memverifikasinya terhadap sesuatu yang tidak berhubungan dengan data tersebut. Dengan demikian, triangulasi membantu memverifikasi kepercayaan yang telah dibangun melalui

berbagai metode dan konteks. Untuk melawan dan memperkuat argumen intersubjektif, triangulasi dimaksudkan (Moleong, 2019)

Oleh karena itu, peneliti melakukan penilaian keabsahan data berbasis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik (metode), atau membandingkan data hasil pengamatan dengan data yang telah dikumpulkan di lapangan, misalnya dengan melakukan verifikasi secara berulang-ulang dan metode pengumpulan data dan pengolahan data, merupakan cara untuk menilai keabsahan data.
2. Triangulasi sumber adalah proses mengevaluasi kebenaran data dengan memverifikasi tingkat akurasi dan memvalidasinya dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain. Sebagai contoh, hari ini saya terus menerus menanyai narasumber dan mendapatkan konfirmasi dari mereka tentang informasi tersebut. (Azhim, 2006)
3. Triangulasi waktu adalah proses menemukan kebenaran, mengevaluasi semua hipotesis dari semua sumber, dan kemudian menyempurnakan data yang diyakini benar. Hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memastikan validitas peneliti sehingga peneliti mengumpulkan data pada berbagai periode. Misalnya, peneliti dapat melakukan pengecekan sepanjang hari, seperti pada pagi, siang, atau malam hari. Pada saat menanam, memanen, dan menjual, untuk memastikan data dan mengecek (KBBI).